

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pendidikan Umum di Pondok Pesantren

Pendidikan Umum adalah sebagai suatu proses pendidikan yang membina makna esensial yang ada pada diri manusia, sedangkan secara esensial bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang memiliki makna-makna. Sosok pola makna inilah yang menjadi kekhasan esensial manusia. Secara esensial bahwa manusia itu makhluk individu, sosial, biologis, dan beragama. Dari semua potensi esensi tersebut, perlu diarahkan, dibimbing dan dikembangkan melalui program pendidikan agar supaya terbentuk manusia yang berkepribadian utuh.

Program pendidikan untuk membentuk pribadi manusia yang utuh adalah merupakan tugas dari program pendidikan umum; yang dalam melaksanakan programnya diperlukan konsep pendidikan yang terintegrasi antara landasan, tujuan, dan tindakan dari pendidikan itu sendiri.

Mengingat hal tersebut di atas, pendidikan pondok pesantren adalah merupakan pendidikan Islam yang pertama di Indonesia yang menyelenggarakan program pendidikan Umum, jauh sebelum munculnya program pendidikan umum seperti di Amerika. Di Pesantren, Iman dan taqwa merupakan landasan dan sekaligus tujuan pembinaan manusia seutuhnya.

Lembaga pendidikan pesantren di Indonesia, sudah lama berkiprah dalam membangun bangsa Indonesia, pada tahun 1978 di Jakarta telah dirumuskan beberapa hal yang menyangkut dengan pesantren, diantaranya tentang tujuan pesantren yang dibagi dua tujuan khusus dan tujuan umum.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut sesuai dengan semua segi kehidupan serta menjadikannya seorang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.

Adapun tujuan khususnya adalah :

- a. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh, berjiwa ikhlas, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab kepada pembangunan negara dan bangsa.

- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat Indonesia.

Dari dua tujuan di atas, secara bersama - sama diarahkan kepada kemampuan dasar yang bersifat umum yang perlu dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia, mengingat Undang-undang sistem pendidikan Nasional kita pada pasal 4, bahwa tujuan pendidikan itu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsanya.

Memperhatikan rumusan tujuan undang-undang sistem pendidikan di Indonesia, dan dengan dikaitkan kepada program pendidikan pesantren, adalah akan terrealisir jika pesantren diberdayakan. Jadi, Good Citizen yang merupakan tujuan pendidikan umum akan tercapai di Indonesia, manakala pesantren yang menjawab tuntutan tujuan sistem pendidikan di Indonesia yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa betul-betul difungsikan.

Selanjutnya pondok pesantren merupakan konsep pendidikan yang memadukan landasan, tujuan dan tindakan pendidikannya. Dalam tindakannya, orientasi pembinaannya kepada kepribadian Rasulullah SAW, yang penuh dengan keteladanannya, yang patut dicontoh oleh setiap santri. Sebagaimana Allah SWT menyatakan bahwa: "Terdapat pada diri Rasulullah SAW, Uswah Hasanah".

Dari hasil penelaahan tentang pendidikan umum dan pendidikan pondok pesantren, maka pendidikan umum di Indonesia bisa digali dan dikembangkan dari konsep pendidikan pondok pesantren, sebab dilihat dari sisi tujuannya, landasan dan tindakannya bersumber pada Falsafah dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang bersumber kepada ketuhanan Yang Maha Esa, sila pertama dalam Pancasila.

## 2. Model Pembinaan Kepribadian di PONPES Darul Arqam

Pembinaan kepribadian di pondok pesantren Darul Arqam Garut diarahkan kepada :

- a. Menciptakan iklim lingkungan pondok pesantren yang kondusif dan konduktif untuk tumbuh dan berkembangnya proses pendidikan yang Islami, nyaman dan merasa betah, yang didukung oleh berbagai fasilitas, sarana dan prasarana seperti, sarana olahraga, kesenian, laboratorium dan lain-lain.

- b. Shalat berjamaah setiap waktu bersama-sama dengan pimpinan pondok pesantren dan para pembinanya, hal ini dibiasakan untuk menanamkan rasa kebersamaan dalam melakukan kebaikan dan agar santri berpondongan betapa pentingnya berjamaah yang terdapat simbol dalam shalat menyatunya gerak dengan pikiran antara kyai selaku pimpinan pesantren dengan santri selaku yang dipimpinnya.
- c. Disiplin dalam berpakaian, di mana dalam seragam-sekolah dipakai, dan jika melakukan shalat harus pakaian yang sopan tidak boleh pakai baju atau kaos yang ada gambarnya, dan berpakaian yang sopan ketika selesai melaksanakan pelajaran, tidak berpakaian yang harganya mahal dan warna yang menyolok, apalagi untuk santri putri, harus betul-betul menutup aurat dan tidak menimbulkan rangsangan bagi laki-laki.
- d. Membiasakan para santri untuk melakukan tadarus Al-Qur'an pada malam jum'at bersama-sama dan latihan berbicara di depan umum (latihan ceramah) latihan berdiskusi dengan bimbingan para pembinanya.
- e. Ada jam khusus untuk melakukan menghafal bersama-sama di dalam kelas, dan tidak boleh ada yang menghafal di waktu tidur, yaitu pada jam 23.00 sampai jam 04.00 WIB.

- f. Menjaga keutuhan Sistem pondok pesantren, dengan memelihara lingkungan pesantren, menjaga kebersihan kamar masing-masing, mentaati peraturan-peraturan yang telah disepakati, jika ada keperluan untuk pulang ke rumah harus seijin pimpinan pondok pesantren, dan apabila datang kembali ke pesantren memberi tahu para pembina kelas masing-masing, dan jika ada santri yang melakukan pelanggaran, diadakan ta'jir atau hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- g. Memberikan penghargaan bila ada santri yang berprestasi dalam belajar, dan dilakukan pada tiap kenaikan kelas, sehingga para santri berlomba-lomba untuk betul-betul perhatian terhadap pelajarannya.
- h. Menampilkan keteladanan dari kyainya sebagai pimpinan pondok pesantren dan para pembinanya, termasuk keluarga kyai, dengan cara kesederhanaan dalam berpakaian, kesahajaan dalam penampilan fisik ketawaduan dalam bertutur kata, disiplin terhadap waktu, istiqamah dalam bertindak, pemaaf jika orang lain atau santri hilap dalam melakukan kesalahan, sehingga apa yang dilakukan oleh kyai dan para pembinanya itu betul-betul akan berdampak kepada sikap para santri.



Daricapa yang diungkapkan di atas, itu semua di tampilkan kesehariannya di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut.

### 3. Pola Pengajaran

Pola pengajaran yang dilakukan di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Garut sebagai berikut :

- a. Setiap belajar al-Islam dari sumber aslinya (yang berbahasa arab) santri tidak boleh menulis artinya langsung di dalam kitabnya apalagi curat-co-ret memberikan arti atau makna di dalam kitab tersebut, harus langsung melalui hapalan dalam kepala. Kemudian santri di suruh menerjemahkan setelah dijelaskan oleh gurunya melalui kalimat demi kalimat.
- b. Menyusun untuk bertanya dan mendiskusikannya bersama temannya dan pada akhirnya diarahkan dan dijelaskan maksud dan tujuannya.
- c. Menyimpulkan dari apa yang disampaikan dan diberikan motivasi-motivasi agar santri terus semangat melakukan proses belajarnya.
- d. Diberikan tugas-tugas untuk dikerjakan ditempat masing-masing dan keesokan harinya diperiksa benar dan tidaknya tugas itu dan apabila masih belum benar diarahkan kembali oleh gurunya.

Untuk pelajaran tafsir, langsung diajarkan oleh KH. Moh. Miskun, sebab ini belum ada kader yang dipercaya. Sekalipun beliau dalam keadaan sesibuk apapun jarang atau hampir tidak pernah bolos untuk memberikan pelajaran, hal ini sebagai rasa tanggung jawab beliau dan sudah menjadi biasa.

#### 4. Peran Kyai dalam membina IMTAQ Santri

Ada beberapa bentuk peran yang dilakukan oleh KH. Moh. Miskun, di Pondok pesantren Darul Arqam untuk membentuk kepribadian santri dengan Iman dan Taqwa, adalah sebagai berikut :

- a. Informasi dan filter, informasi-informasi yang datang dari luar biasanya melalui kyai, di sini - lah KH. Moh. Miskun, berupaya untuk mengumumkan dan menyampaikan kepada santri, ketika persoalannya tidak baik, maka kyai menangkalnya, dan tentunya jika bersifat baik kyai menyampaikannya. Untuk itu bisa terjaga keutuhan suasana pesantren dari pengaruh luar.
- b. Disagner (perancang), KH. Moh. Miskun, beliau sangat peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mencapai puncak kemajuan yang sangat mengagumkan. Iptek telah menghadirkan dunia penuh dengan perubahan, kecepatan dan



kebaruan terus menerus, untuk itu beliau merealisasikan perannya dengan mengadakan kursus komputer, bahasa Inggris, mengadakan laboratorium bahasa, Fisika, Kimia, Matematika, untuk para santrinya sehingga semua itu diharapkan akan membantu proses belajar mengajar bagi para santrinya.

- c. Manager/organisator, KH. Moh. Miskun yang syarat dengan pengalaman, karena beliau mantan pengurus Muhammadiyah dalam hal mengendalikan administrasi pesantren dan memberikan delegasi kepada bawahannya sesuai dengan kemampuan dan fungsi masing-masing.
- d. Motivator, untuk meningkatkan gairah dan pengembangan belajar, kyai Moh. Miskun selalu memberikan dorongan-dorongan terhadap para santri setiap selesai beliau mengajar dan pada setiap caturwulan. Dan tidak hanya kepada para santrinya saja, akan tetapi kepada para orang tua siswa, ketika akan pembagian raport harus diambil oleh walinya dan sekaligus disitu kyai memberikan arahan agar bukan hanya pembina di pesantren yang harus membina santrinya itu, akan tetapi harus kerjasama dengan orang tua di rumah.
- e. Guide/counselor/director, kyai berupaya membimbing dan mengarahkan santri untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Bila ada satri yang bermasalah,

kyai memberikan alternatif pemecahannya.

- f. Pioner/insiator, kyai Miskun selalu menawarkan gagasan-gagasan perubahan dalam segala hal yang menyangkut dengan kemajuan ilmu dan pengetahuan dalam proses belajarnya.
- g. Evaluator, KH. Moh. Miskun selalu mengadakan koreksi terhadap seluruh proses belajar mengajar dan termasuk sistem pendidikan yang dilakukannya, hal ini untuk meningkatkan dan untuk tercapainya tujuan pembinaan keimanan dan ketaqwaan santri tercapai semaksimal mungkin.

#### 5. Prinsip-prinsip pembinaan keimanan dan ketaqwaan Santri Darul Arqam

Dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan ini dengan menggunakan beberapa prinsip dasar, yaitu :

##### a. Prinsip Keikhlasan

Dalam membina santri diharapkan keikhlasan adalah sebagai modal dasar, sebab kecuali dengan ikhlas perjuangan untuk mewujudkan generasi yang kuat dalam iman, ilmu dan amal untuk menjawab tantangan yang akan datang bisa tercapai. Dasar tersebut sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah SWT memberikan peringatan kepada umat manusia agar jangan meninggalkan generasi yang berikutnya dalam keadaan lemah. Untuk itu, di samping memberikan ilmu itu

ibadah, adalah karena melaksanakan anjuran Al-Qur'an itu sendiri. Bukan hanya kyai dan para pembina yang harus ikhlas dalam memberikan ilmu itu, akan tetapi santripun dalam belajarnya harus disertai dengan keikhlasan.

b. Niat yang suci

Apapun niat manusia, sangat tergantung kepada niatnya. Untuk itu baik santri maupun kyai harus memantapkan niat yang suci, bahwa sesungguhnya mencari ilmu bagi santri dan membina santri bagi kyai adalah merupakan sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

c. Kesabaran

Sabar adalah kunci kesuksesan dalam setiap perjuangan. Oleh karena itu, kesabaran adalah modal dasar bagi tercapainya perjuangan membentuk keimanan dan ketaqwaan santri sebagaimana yang diharapkan.

d. Tawakkal

Apapun pekerjaan manusia adalah hanya semata-mata ikhtiar. Adapun bentuk hasilnya harus diserahkan kepada Allah SWT. Atau wujud dari perjuangan itu hanya Allahlah yang menjadi sebab.

e. Kejujuran

Jujur dalam perkataan, tindakan dan pertimbangan

adalah merupakan modal dasar untuk tercapainya tujuan pembinaan kepribadian santri yang iman dan taqwa.

f. Disiplin

Landasan, tujuan yang akan dicapai serta tindakan dalam proses belajar mengajar kita tercapai bila kedisiplinan baik bagi santri maupun bagi pimpinan pondok pesantren diterapkan. Termasuk disiplin dalam waktu harus dihargai dan diindahkan, sebab banyak orang yang rugi karena tidak disiplin dalam menggunakan waktu.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi Pengembangan Pendidikan Umum

Setelah menganalisis tentang sistem pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren, ditemukan beberapa kelemahan dan kelebihan baik itu dalam penyelenggaraannya maupun dalam kepemimpinan kyai di pondok pesantren. Dalam hal kelebihannya perlu diambil manfaat bagi pengembangan pendidikan umum di lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum untuk tercapainya baik lingkungan yang kondusif dan konduktif dalam tumbuh dan perkembangannya proses pendidikan.

Adapun yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan pendidikan umum di sekolah adalah :

- a. Kepemimpinan di sekolah harus disertai dengan keikhlasan, kejujuran, ketaqwaan, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab penuh, seperti halnya tekad pimpinan pesantren yaitu mewakafkan diri terhadap lembaga pendidikan. Perpaduan antara ucapan dan tindakannya betul-betul dibuktikan dalam perilaku kesehariannya.
- b. Prinsip pengabdian kepada Allah, sebagai suatu wujud ibadah akan mendapatkan dorongan bagi semangat untuk belajar dan mengajar. Bahwa mengajar dan belajar itu bukan semata-mata mencari kebahagiaan akhirat betul-betul diperhatikannya.
- c. Guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa, harus dipandang bahwa siswa itu seperti anaknya sendiri dipenuhi dengan rasa kasih sayang sedalam-dalamnya.
- d. Peran guru bukan hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi sebagai pembimbing rohani dan jasmaninya. Sehingga apa yang diajarkan harus terkait dengan bahwa semua ilmu itu bersumber dari Allah SWT di samping apa yang diajarkan itu bermanfaat bagi kehidupannya masa depan anak itu.
- e. Harus ada figur di sekolah yang patut diteladani oleh siswa, sebab keteladanan dalam ucapan dan tindakan akan sangat berpengaruh terhadap siswa itu. Jangan sampai sebaliknya, guru hanya sekedar ucap-

annya saja tanpa dalam kehidupannya menampilkan kesederhanaan, ketaqwaan dan lain-lain.

- f. Dalam penataan lingkungan sekolah harus betul-betul tercipta iklim lingkungan yang kondusif dan konduktif bagi tumbuh dan berkembangnya proses pendidikan.
- g. Harus ada Masjid yang representatif yang berada di tengah-tengah sekolah. Masjid ini harus betul-betul berfungsi untuk pembinaan bersama-sama dengan pembinaan di sekolah (satu sistim yang terpadu).

## 2. Rekomendasi Bagi Pengembangan Pondok Pesantren

Di pondok pesantren perlu lebih dikembangkan ilmu dan teknologi, sebab dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mencapai puncak kemajuan yang sangat mengagumkan. Untuk itu jika di pesantren tidak cepat-cepat mengantisipasinya, bukan hanya akan ditinggalkan oleh penganutnya, akan tetapi lebih dari itu, pesantren akan membubarkan dirinya.

Iptek telah menghadirkan dunia penuh dengan perubahan, kecepatan dan kebaruan terus menerus, batas-batas dunia menjadi kian transparan dan elastis, dan konsep "kita" sudah menembus dinding-dinding batas geografis, kesukuan dan keagamaan, kini, umat manusia semakin merasakan adanya kesatuan nasib masa depannya. Al-Qur'an menegaskan bahwa inilah umatmu, umat yang satu, datang da-



ri yang satu dan akan kembali kepada yang satu juga "Inna Lillahi wa inna ilaihi rajiun".

Dalam hubungannya dengan kemajuan iptek yang semula diciptakan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup umat manusia, ternyata tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan tersebut. Bahkan sebaliknya dalam beberapa kenyataan iptek telah ikut menciptakan diskriminasi sosial dan melahirkan kesenjangan yang makin mencolok dalam tata kehidupan umat manusia. Dalam masyarakat industri iptek sesungguhnya diciptakan untuk kepentingan pihak-pihak yang menguasai kegiatan ekonomi dan politik. Kerja sama antara iptek dengan kekuatan ekonomi dan kekuasaan politik pada gilirannya melahirkan masyarakat yang hidup dalam dimensi tunggal, yang memandang manusia tidak lebih sebagai bagian dari proses industri saja.

Al-Qur'an memandang iptek-iptek sebagai perpanjangan dari ayat-ayat Allah yaitu tanda-tanda kebesarannya yang tersirat dalam diri manusia sendiri dan alam semesta, dan yang tersurat dalam firman-firman-Nya. Sebagai wujud dari proses dialektik dari ayat-ayat Allah sendiri, maka iptek diciptakan Al-Qur'an sebagai penjelmaan dari semangat dan cita-cita moralitas pembangunan kehidupan bersama, yang sejahtera, penuh cinta kasih, bukan untuk melampiaskan nafsu yang merusak kehidupan di dunia ini.

Dari konteks tersebut bila iptek dikembangkan di pondok pesantren, maka akan terkendali dengan keimanan dan ketaqwaan sebab pengembangan iptek terpulang kepada manusianya.

Jika di pondok pesantren dikembangkan iptek, maka cita-cita pendidikan bangsa Indonesia yaitu pembinaan Iman dan Taqwa akan terasa lebih lengkap dan cita-cita tersebut merupakan wujud bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila terutama sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

### 3. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, terungkap beberapa persoalan yang berhubungan dengan peran kyai dalam membina keimanan dan ketaqwaan santrinya, sistem yang dilakukan di pondok pesantren, suasana yang terjadi dan lainnya, bagi para peneliti selanjutnya yang punya keterkaitan dengan pondok pesantren, diharapkan dapat mendorong untuk lebih mengungkap :

- a. Keberadaan peran kyai yang begitu besar terhadap upaya pembentukan pribadi bangsa Indonesia, seperti yang diamanatkan oleh undang-undang Sistem Pendidikan Nasional kita. Tidaklah mungkin amanat tersebut bisa dicapai dengan mengesampingkan keberadaan pondok pesantren dan peran kyainya.

- b. Bahwa pondok pesantren hanya berorientasi pendidikan nya kepada persoalan keakhiratan saja, padahal banyak pesantren modern yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

